

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan seorang peserta didik dalam meraih kesuksesan ditentukan oleh kualitas dan kesungguhan dalam menjalani suatu pendidikan. peserta didik diharapkan sejak dini mampu menunjukkan perilaku yang aktif yaitu mampu belajar secara maksimal atau optimal sesuai dengan tuntutannya. Tugas merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas sehari-hari seorang peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat menyelesaikan tugas tepat pada waktunya karena peserta didik adalah calon sumber daya manusia di masa depan. Sehingga melahirkan sumber daya manusia yang unggul di masa depan agar diharapkan tidak ada peserta didik yang menunda-nunda mengerjakan tugas dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat pada waktunya karena hal ini juga ditujukan untuk melatih kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik.

Peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar yang efektif cenderung hidup dengan disiplin dan tanggung jawab dalam setiap kegiatan belajarnya untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Namun, peserta didik yang berada pada masa remaja awal khususnya pada pendidikan Sekolah Menengah Pertama dihadapkan pada berbagai permasalahan seperti tekanan dalam pergaulan atau pertemanan dilingkungan sekolah maupun dilingkungan dimana mereka tinggal. Hambatan dalam proses belajar dan berprestasi disebabkan oleh tekanan-tekanan yang mereka alami sehingga menimbulkan kurang kepercayaan diri baik di lingkungan

pertemanan maupun di lingkungan sekolah, akibatnya berpengaruh pada perilaku aktivitas kegiatan belajar.¹

Dalam tahap perkembangan, peserta didik SMP (Sekolah Menengah Pertama) termasuk dalam tahap masa remaja awal. Pada masa ini remaja memiliki kecenderungan untuk tumbuh berkembang guna mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada di dalam diri mereka. Dalam proses pencarian identitas diri tersebut, pada umumnya para remaja mengalami masalah. Dalam proses belajarnya di sekolah, tidak sedikit remaja yang mengalami masalah-masalah akademik. Misalnya perilaku menunda tugas-tugas akademik disebut dengan prokrastinasi akademik.²

Prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalnya tugas sekolah. Prokrastinasi akademik adalah suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas sekolah. Prokrastinasi akademik yang dialami oleh peserta didik jika tidak diatasi akan berdampak negatif bagi peserta didik. Peserta didik akan

¹ Febrian Amir Nasrullah, "Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Konseling Realitas Sebagai Upaya Menurunkan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas VIII DI SMP Negeri 1 Piyungan, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

² Wilujeng Dwi Wahyuni, "Penerapan Konseling Kelompok Realita Untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa VIII C SMP Negeri 20 Surabaya", Jurnal BK UNESA, Vol.4, no.3 (2014), h. 2.

mendapatkan nilai rendah, menarik diri terhadap pendidikan yang lebih tinggi, dan memiliki tingkat kehadiran cenderung rendah di kelas.³

Proses belajar di sekolah tentu saja tidak hanya sedikit mata pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik melainkan banyak mata pelajaran yang harus dipelajari dan dikuasai sehingga tidak jarang peserta didik mendapatkan banyak tugas-tugas dari banyaknya mata pelajaran yang didapatkan. Sehingga hal ini juga menjadi salah satu faktor bagi peserta didik melakukan tindakan penundaan tugas. Karena penundaan pengerjan tugas-tugas yang diberikan oleh guru disetiap mata pelajaran ini menyebabkan peserta didik tidak dapat menyelesaikan tugas sebagaimana mestinya dan menimbulkan keterlambatan pengumpulan atau tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktunya. Sehingga peserta didik terkadang sengaja menghindari tugas karena perasaan tidak senang atau tidak suka terhadap tugas yang telah diberikan oleh guru dan perasaan takut gagal dalam menyelesaikan tugas, juga menjadi salah satu faktor semakin tingginya tingkat prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah.⁴

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya fenomena prokrastinasi akademik pada peserta didik seperti SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta oleh Munarwaroh, menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik berada pada level yang cukup tinggi berdasarkan besaran persentase dari hasil

³ Nyoman Rajeg Mulyawan Dkk, “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Realita Dengan Teknik Wdep Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI.2 SMA Dwijendra Denpasar”, Jurnal Prakarsa Paedagogia, Vol.6, no.2 (2023), h. 845.

⁴ *Ibid.*, h. 846.

penelitian yang jabarkan yakni hanya 5,7 % peserta didik yang memiliki perilaku prokrastinasi akademik dalam kategori rendah.⁵

Sejalan dengan hal tersebut berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Toboali perilaku prokrastinasi akademik yang dialami peserta didik diantaranya adalah sering menunda pengerjaan tugas harian baik tugas individu maupun kelompok, sengaja mengulur waktu pengumpulan tugas, terlambat dalam pengerjaan tugas, mengerjakan PR di kelas bahkan terdapat peserta didik yang tidak mengerjakan tugas sama sekali yang dilakukan dengan sengaja, dan beberapa peserta didik yang sering mencontek hasil tugas dari temannya. Perilaku prokrastinasi tersebut disebabkan oleh banyak hal, diantaranya kurang memahami materi pembelajaran, tidak menyukai tugas yang diberikan, tidak tertarik dengan gaya mengajar guru, serta adanya kendala mengenai finansial yang dibutuhkan untuk memenuhi bahan-bahan yang digunakan untuk memenuhi tugas.

Prokrastinasi akademik adalah tindakan menunda atau menunda untuk melakukan sesuatu serta perilaku yang cenderung melakukan penundaan dalam hal mengawali penyelesaian tugas akademik dengan melakukan aktivitas lain yang sebenarnya tidak bermanfaat sehingga menyebabkan adanya hambatan dalam pengerjaan dan penyelesaian tugas, tidak selesai tepat pada waktunya, dan sering terlambat. Terdapat dua faktor yang menjadi sebab-sebab munculnya tindakan

⁵ Martika Laely Munawaroh, “*Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Yogyakarta*”, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol.2, no.1 (2017), h. 26.

prokrastinasi akademik, adapun dua faktor yang disebutkan adalah faktor internal dan faktor ekternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu yang meliputi faktor fisik seperti kelelahan dan faktor psikologis seseorang yang meliputi tipe kepribadian dan motivasi. Adapun faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu, seperti kuantitas tugas yang menuntut penyelesaian segera atau bersamaan, kontrol atau pengawasan, dan pola pengasuhan orang tua.⁶

Prokrastinasi akademik sebagai salah satu masalah dalam lingkungan pendidikan formal perlu mendapat penanganan dan perhatian lebih. Peserta didik yang cenderung berperilaku prokrastinasi akademik apabila tidak segera diatasi maka dapat mempengaruhi tingkatan prestasi belajar peserta didik yang tentunya akan semakin rendah, sehingga mengakibatkan peserta didik tidak dapat mencapai tingkatan pengembangan kemampuan akademik dan berakhir dengan kegagalan peserta didik untuk naik kelas.

Sehingga pada penelitian ini layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Toboali sangat dibutuhkan untuk mengurangi prokrastinasi akademik peserta didik. Di sisi lain belum adanya bentuk penanganan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 2 Toboali secara khusus terkait perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh peserta didik SMP Negeri 2 Toboali.

⁶ M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), h. 164-165.

Sejalan dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk memberikan bentuk penanganan perilaku prokrastinasi akademik melalui layanan konseling kelompok. Layanan konseling kelompok sebagai upaya seorang konselor dalam memberikan bantuan kepada setiap anggota kelompok untuk mencapai perkembangan yang optimal. Dengan kata lain, layanan konseling kelompok juga sebagai upaya membantu setiap anggota kelompok menyelesaikan masalah mereka melalui kegiatan kelompok untuk memungkinkan mereka mencapai perkembangan yang baik.⁷

Dalam layanan konseling kelompok peserta didik memiliki kesempatan untuk berlatih menerima umpan balik, mempelajari perilaku baru, dan mengambil tanggung jawab atas pilihan yang mereka buat sendiri. Lingkungan ini dapat menumbuhkan perasaan bernilai diantara anggota, yang pada gilirannya dapat meningkatkan konsep diri yang positif.⁸

Adapun teknik yang akan digunakan pada layanan konseling kelompok untuk mengurangi prokrastinasi akademik peserta didik adalah teknik WDEP. Teknik WDEP yang merupakan singkatan dari *Wants* (keinginan), *Direction* (Arahan), *Evaluation* (penilaian), dan *Planning* (perencanaan) adalah bagian dari terapi realitas yang dikembangkan oleh Dr. William Glasser. Teknik ini menawarkan kerangka kerja yang sistematis untuk membantu peserta didik

⁷ Namora lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 205.

⁸ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Jakarta: Graha Indonesia, 2005), h.98.

mengidentifikasi keinginan mereka, mengevaluasi tindakan mereka saat ini, serta merencanakan tindakan yang lebih efektif untuk mencapai tujuan mereka. Teknik WDEP berfokus pada tanggung jawab individu dan pilihan yang mereka buat. Dengan teknik ini, peserta didik diajak untuk lebih sadar akan keinginan mereka sendiri dan bagaimana tindakan mereka dapat mempengaruhi pencapaian keinginan tersebut. Hal ini penting dalam konteks pendidikan, di mana sering kali peserta didik tidak menyadari bahwa mereka memiliki kontrol atas proses belajar mereka sendiri.⁹ Dalam teknik ini konselor mengajak konseli untuk menyadari faktor-faktor yang menyebabkan perilaku prokrastinasi akademik dan merumuskan WDEP (*Want, Doing and Direction, Evaluation, Planning*) untuk mengetahui keinginan, arahan, evaluasi dan perencana yang harus dilakukan peserta didik untuk kedepannya.

Dari fenomena di atas menjadi dasar ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik WDEP (*Wants, Direction, Evaluation, Planning*) Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik peserta didik SMP Negeri 2 Toboali”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dikemukakan rumusan masalah penelitian ini yaitu “Apakah layanan konseling

⁹ Ummulia Ainun Rauf, “*Penerapan Teknik WDEP: Solusi Mengatasi Motivasi Belajar Rendah Siswa*”, Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah, Vol.4, no.1 (2024), h. 29.

kelompok dengan teknik wdep efektif untuk mengurangi prokrastinasi akademik peserta didik SMP Negeri 2 Toboali”?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini yaitu “Untuk mengetahui apakah layanan konseling kelompok dengan teknik wdep efektif untuk mengurangi prokrastinasi akademik peserta didik SMP Negeri 2 Toboali”

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis untuk menambah wawasan ilmiah dan pemahaman tentang layanan konseling kelompok dengan teknik WDEP (*Wants, Direction, Evaluation, Planning*) efektif untuk mengurangi prokrastinasi akademik peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peserta didik, dapat memahami lebih pengetahuan dan wawasan tentang teknik WDEP sangat penting sekali dalam layanan konseling kelompok kepada peserta didik untuk mengurangi prokrastinasi akademik.
- b. Bagi peneliti, melalui penelitian ini akan dapat mengetahui bagaimana layanan konseling kelompok dengan teknik WDEP (efektif untuk mengurangi prokrastinasi akademik peserta didik).

- c. Bagi sekolah, dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru dalam memberikan layanan konseling kelompok kepada peserta didik.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian seorang peneliti. Telaah pustaka dilakukan guna mengetahui apakah penelitian tersebut pernah dilakukan atau belum. Di samping untuk mengetahui perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam melakukan penelitian ini diadakan tinjauan terhadap penelitian terdahulu yang memiliki perbedaan penelitian diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Vanesha Putri dengan judul “Efektivitas Konseling Kelompok Realitas Dengan Teknik Wdep Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Samarinda”. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen jenis *one group pretest-posttest*. Populasi penelitian merupakan seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Samarinda berjumlah 29 siswa dengan sampel 3 orang dengan teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Kondisi awal prokrastinasi akademik dilihat dari hasil skor sebelum diberikan *treatment* rata-rata nilai skor pretest yaitu sebesar 98, 67 setelah diberikan treatment rata-rata skor turun menjadi 68,3. Berdasarkan uji *paired samples t-test* nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0, 005 lebih kecil dari nilai kritis ($0,005 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a

diterima, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor prokrastinasi akademik sebelum dan sesudah perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa konseling kelompok realitas dengan teknik wdep dapat digunakan dalam mengurangi prokrastinasi akademik siswa.¹⁰

Berbeda dengan penelitian Vanesha Putri, penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasy eksperimen* dengan tipe *non-equivalent control group design* dan juga perbedaan penelitian yang dilakukan Vanesha Putri dengan peneliti yaitu terletak pada lokasi, populasi, dan subjek penelitian.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Afifa Rachman yang berjudul “Penerapan Konseling Realita dengan Prosedur WDEP untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa SMP Muhammadiyah 12 Makassar”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan *True Eksperimental Design* Rancangan penelitian ini menggunakan *pretest-posttest*. Populasi penelitian sebanyak 34 siswa yang teridentifikasi berperilaku prokrastinasi akademik tinggi dan pengambilan sampel menggunakan teknik *propotional random sampling* dengan jumlah sampel 20 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok penelitian yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan pembagian masing-masing 10 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala perilaku

¹⁰ Vanesha Putri, “Efektivitas Konseling Kelompok Realitas Dengan Teknik Wdep Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Samarinda”, Jurnal sindoro Cendikia Pendidikan, Vol., 12, no.6 (2025), hal.1.

Prokrastinasi akademik dan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik siswa saat *pretest* kelompok eksperimen berada pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata skor 93,5 dan pada *posttest* terjadi penurunan prokrastinasi akademik siswa kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan rata-rata skor 59,2. Ada perbedaan signifikan pada tingkat Prokrastinasi akademik siswa antara kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dan kelompok kontrol, artinya pemberian layanan konseling realita dengan prosedur WDEP berpengaruh secara signifikan terhadap penurunan perilaku prokrastinasi akademik siswa SMP Muhammadiyah 12 Makassar.¹¹

Adapun Persamaan penelitian terletak pada variabel X yaitu sama-sama menggunakan Teknik WDEP sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan yaitu pada jenis penelitian penulis menggunakan *quasy eksperimen* dengan tipe *non-equivalent control group design* sedangkan Nurul Afifa Rachman menggunakan jenis penelitian *True Eksperimental Design* Rancangan penelitian ini menggunakan *pretest-posttest* serta terdapat perbedaan diantara lokasi penelitian, subjek penelitian.

¹¹ Nurul Afifa Rachman, "Penerapan Konseling Realita dengan Prosedur WDEP untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa SMP Muhammadiyah 12 Makassar", Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Vol.4, no. 5 (2024) hal.1.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Rajeg Mulyawan dalam yang berjudul” Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Realita Dengan Teknik Wdep Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI.2 SMA Dwijendra”. Adapun jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan jumlah subjek 8 orang siswa. Penelitian dilakukan dengan dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang terkumpul dan disajikan dalam bentuk uraian. Hasil dari penelitian ini adalah adanya penurunan prokrastinasi akademik siswa setelah diberikan layanan konseling kelompok pendekatan realita dengan teknik wdep.¹²

Adapun Persamaan penelitian terletak pada variabel X yaitu sama-sama menggunakan Teknik WDEP sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan yaitu pada jenis penelitian penulis menggunakan *quasy eksperimen* dengan tipe *non-equivalent control group design* sedangkan penelitian oleh I Nyoman Rajeg Mulyawan dalam menggunakan jenis penelitian tindakan kelas serta terdapat perbedaan seperti lokasi penelitian dan subjek penelitian.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Cinta Nur Milenina dalam skripsinya pada tahun 2022 yang berjudul” Efektivitas Layanan Konseling

¹² I Nyoman Rajeg Mulyawan, *Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Realita Dengan Teknik Wdep Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI.2 SMA Dwijendra*, Jurnal Prakarsa Paedagogia Vol. 6, no. 2, (2023) hal. 844.

Kelompok Realita Untuk Mereduksi Prokrastinasi Akademik Siswa kelas XI SMA ITP Surabaya”. Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Eksperimental Design* (eksperimen semu) dengan *Nonequivalent Control Group Design* dan dibantu menggunakan alat ukur skala prokrastinasi akademik. Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling. Adapun sampel dari penelitian terdiri dari 10 siswa SMA ITP Surabaya dan dibagi menjadi dua kelompok, 5 siswa untuk kelompok eksperimen dan 5 siswa untuk kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan signifikan pada tingkat prokrastinasi akademik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil Uji *Mann-Whitney* menunjukkan bahwa *Asymp Sig. (2-tailed)* bernilai 0,009 lebih kecil dari $\leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada perbedaan antara hasil prokrastinasi akademik siswa untuk *pre-test* dan *post-test*. Analisis data menggunakan program SPSS 26.0 for windows. Hipotesis penelitian ini berbunyi “Penggunaan Konseling Kelompok Realita Untuk Mereduksi Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMA ITP Surabaya”. Dengan demikian penggunaan konseling kelompok realita dapat digunakan untuk mereduksi prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMA ITP Surabaya.¹³

Adapun Persamaan penelitian terletak pada variabel Y yaitu sama-prokrastinasi akademik dan persamaan penelitian yang dilakukan yaitu pada jenis

¹³ Cinta Nur Milenina, “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Realita Untuk Mereduksi Prokrastinasi Akademik Siswa kelas XI SMA ITP Surabaya” Skripsi, (Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana, 2022)

penelitian penulis menggunakan *quasy eksperimen* dengan tipe *non-equivalent control group design* sedangkan terdapat perbedaan seperti lokasi penelitian dan subjek penelitian.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Mustakimah dalam skripsinya pada tahun 2017 yang berjudul” Pengaruh ilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Bunyu”. Penelitian ini menggunakan *pretest-posttest group design* dengan satu perlakuan. Sampel yang diambil sebanyak 16 siswa, 8 siswa masuk dalam kelompok eksperimen yaitu siswa yang diberi perlakuan (konseling kelompok dengan pendekatan realitas) dan 8 siswa masuk dalam kelompok kontrol yaitu kelompok yang tidak diberi perlakuan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis non parametrik *Uji Mann Whitney*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan pendekatan realitas berpengaruh terhadap penurunan perilaku prokrastinasi akademik siswa. hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan penurunan skor skala prokrastinasi akademik antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Dimana skor kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelompok kontrol. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh konseling kelompok dengan pendekatan realitas untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa kelas XI TKR A SMK Putra Bangsa Salaman T.A 2016/2017.

Terdapat persamaan pada variabel Y yaitu prokrastinasi akademik dan terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan yaitu peneliti menggunakan teknik wdep sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mustakimah tidak menggunakan teknik dan terdapat perbedaan pada teknik analisis data peneliti menggunakan uji *independent samples t-test* sedangkan Mustakimah menggunakan analisis non parametrik *Uji Mann Whitney*.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam menguraikan dan membahas penelitian ini akan disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I membahas bagian pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritis, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II berisikan landasan teori yang menguraikan *pertama* tentang layanan konseling kelompok yang meliputi pengertian layanan konseling kelompok, fungsi layanan konseling kelompok, tujuan layanan konseling kelompok, asas-asas layanan konseling kelompok dan tahap-tahap konseling kelompok. *Kedua* berisikan konsep tentang teknik WDEP (*Wants, Direction, Evaluation, Planning*). *Ketiga* meliputi pengertian prokrastinasi akademik, aspek-aspek prokrastinasi akademik dan faktor-faktor prokrastinasi akademik.

BAB III membahas Metodologi Penelitian yang berisikan tentang menjelaskan pendekatan penelitian, subyek penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, jenis data, metode pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV membahas hasil penelitian mengenai efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik wdep untuk mengurangi prokrastinasi akademik peserta didik SMP Negeri 2 Toboali.

BAB V merupakan bagian kesimpulan dan saran tentang keseluruhan pembahasan hasil penelitian.